

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah pada industri PT Unggul Rejo Wasono, sebagai salah satu perusahaan besar tekstil yang beralamat di Jalan Kutuarjo KM 4, Banyurip, Purworejo, Jawa Tengah. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja PT Unggul Rejo Wasono

#### **B. Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer diperoleh dari penelitian dengan berinteraksi kepada tenaga kerja yang sebagai buruh pabrik tekstil dimana hasilnya diperoleh dari kuisisioner. Menurut Kuncoro (2009), data primer sering didapatkan dengan melakukan survei lapangan yang menggunakan segala metode pengumpulan data asli. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara yang sudah dicatat oleh pihak luar misalnya instansi-instansi yang berkaitan dengan topik penelitian. Kuncoro (2009) berpendapat bahwa data sekunder sudah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data lalu pengumpul data lalu dipublikasikan kepada yang membutuhkan data tersebut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Pengambilan sample ditentukan dengan 2 cara yaitu pertama, jika suatu sample kurang dari 100 maka lebih baik semua populasinya diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Kedua, jika jumlah populasi melebihi 100 sample maka penelitiannya dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2008). Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 770 tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono Kabupaten Purworejo

Dalam penelitian ini perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan metode *Slovin*. Cara perhitungan dengan metode ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  =Persen kelonggaran ketidaksediaan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan dari 1-10%.

Penelitian yang dilakukan menggunakan kritis sebesar 10%, karena keterbatasan waktu dan biaya, akan tetapi dengan menggunakan nilai kritis sebesar 10%, jumlah sampel yang diperoleh sudah cukup mewakili keadaan populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{770}{1 + 770.0,1^2}$$

$$n = \frac{770}{1 + 7,7}$$

$$n = \frac{770}{8.7}$$

$n = 88.5$  (dibulatkan menjadi 100 responden)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kusioner (angket). Teknik kusioner (angket) adalah teknik pengumpulan informasi yang didapat dari pengajuan beberapa pertanyaan tertulis dan diajukan kepada responden, dalam hal ini pertanyaan berkaitan dengan tingkat upah tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert dengan tujuan mengukur sikap pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, maka diperoleh tingkatan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (1999:87)

Berdasarkan Tabel skor penilaian dari jawaban responden berskala 1-4 dimulai dari skor yang terendah hingga tertinggi yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju

#### **D. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi Variabel adalah segala sesuatu yang dapat menerima sembarang nilai (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel penelitian terdapat 2 macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja buruh pabrik tekstil. Merupakan hak pekerja yang diterima serta dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada para pekerja dari perusahaan yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian kerja dan kesepakatan berdasarkan undang-undang, termasuk tunjangan bagi para pekerja dan keluarganya

##### **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif, jika terdapat variabel independen terdapat juga variabel dependen dengan setiap unit kenaikan pada variabel independen, terdapat juga kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu pendidikan formal maupun pendidikan informal yang dimiliki oleh seseorang tenaga kerja secara umum, yang bisa dibedakan dalam tingkatan lulus sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi. Bila tingkat upah yang ditempuh tinggi maka diharapkan semakin tinggi pula kemauan kerjanya

b. Lama Kerja

Merupakan lama waktu seseorang dalam bekerja dan mencurahkan waktunya untuk perusahaan dapat diukur dari pencurahan waktu yang dilakukan seseorang untuk bekerja dalam rangka menghasilkan barang dan jasa

c. Jam Kerja

Merupakan waktu yang dilakukan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada siang hari maupun pada malam hari sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Namun apabila jam kerja melebihi ketentuan waktu kerja maka waktu kerja tersebut bisa dianggap masuk sebagai waktu lembur sehingga tenaga kerja / buruh berhak atas upah lembur.

## E. Uji Kualitas Instrumen Data

Untuk mengetahui apakah kusioner menjadi alat ukur yang valid dan stabil dalam mengukur suatu gejala yang ada maka diperlukan adanya uji validitas dan uji realibitas.

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur.

Menurut (Ghazali, 2009:49) Untuk mengukur tingkat validitas item-item pertanyaan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dengan melakukan korelasi antar skor item pertanyaan dengan skor variabel. Uji signifikasi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 20.0 for windows*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *p value*/nilai signifikasi kurang dari 0,05 (5 persen) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai *p value* atau signifikasi sama dengan atau lebih dari 0,05 (5 persen) dinilai tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Alat ukur dikatakan *reliable* (handal) kalau dipergunakan untuk mengukur berulang kali dalam kondisi yang relatif sama, akan menghasilkan data yang sama atau sedikit variasi. Tingkat reliabilitas suatu konstruk / variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ . (Ghazali, 2009:45) Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya

## F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005), statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki fungsi untuk menjelaskan atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti, dengan menggunakan data sampel atau populasi sedemikian rupa tanpa melakukan analisis ataupun membuat kesimpulan yang akan berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, varian, dan standar deviasi (Prayitno, 2010)

### 2. Uji Asumsi Klasik

Kriteria pengujian asumsi klasik secara teoritis bertujuan untuk menemukan pelanggaran atau penyimpangan dari asumsi metode regresi

linier klasik. Pengujian asumsi klasik yang akan diuji adalah normalitas, multikoleniaritas dan tidak adanya heterokedastisitas dalam varian nilai residual. Pengertian pengujian asumsi klasik tersebut adalah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki dan Yuliadi, 2015). Model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  dan model regresi yang tidak berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian diperlukan suatu pembuktian untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal maupun tidak. Uji statistik normalitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi berganda. Jika hubungan linear antar variabel bebas X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sedangkan apabila nilai  $VIF > 10$  maka model regresi mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015). Model regresi dalam uji heteroskedastisitas ini harus terdapat kesamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Homokedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi  $x$ , dan varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas (Basuki dan Prawoto, 2016).

Kriteria pengujiannya :

- 1) Nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $<$  nilai probabilitas ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
- 2) Nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $>$  nilai probabilitas ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

d. Analisis Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja maka di gunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah model regresi

yang antara variabel tetap dengan dua variabel bebas memiliki hubungan ketergantungan. Pada variabel ini, variabel tetapnya merupakan fungsi linier dari dua atau lebih variabel bebas. Sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana:

Y : Upah (Rp)

$\alpha$  : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan (Tahun)

X<sub>2</sub> : Lama kerja (Tahun)

X<sub>3</sub> : Jumlah jam kerja (Satuan Jam/Hari)

e : variabel pengganggu

i : Responden 1 – 100

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji F-statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Kuncoro, 2002:97). Rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Menurut nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai sig.  $\geq 5\%$  maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ).
- 2) Jika nilai sig.  $\leq 5\%$  maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

b. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji-t ini dilihat berdasarkan hasil pada tabel *coefficients*. Uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 nilai parameter hipotesis, biasanya  $\beta$  dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang di uji berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujiannya adalah :

- 1)  $H_0 : \beta = 0$  jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a : \beta \neq 0$  jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna (Basuki, 2017). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* diantara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil yang berarti variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Sedangkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu artinya hampir seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent yang diperlukan (Ghozali, 2013).